

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang berbentuk kepulauan dengan dua pertiga wilayahnya berupa lautan, selain itu jumlah penduduk Indonesia juga tergolong banyak dan menyebar diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2022 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) diproyeksikan sebanyak 275.773,8 ribu jiwa.² Indonesia juga memiliki beragam sektor sebagai pilar atau pondasi dalam menyangga perekonomian negaranya. Salah satunya yaitu berasal dari sektor industri berupa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pendeskripsian industri menurut Undang-Undang Perindustrian Nomor 5 Tahun 1984 menyebutkan bahwa industri adalah suatu kegiatan dibidang ekonomi dalam hal pengelolaan bahan baku, bahan yang masih mentah, barang setengah jadi (dalam proses), dan atau barang yang sudah jadi menjadi barang yang dalam penggunaanya memiliki nilai unggul termasuk kegiatan perancangan pembangunan dan perekayasaan industri.³

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu langkah strategis yang dapat digunakan pemerintah untuk mengangkat standar kehidupan masyarakat dengan cara menyediakan banyak lapangan pekerjaan,

² Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa) 2020-2022", dalam www.bps.go.id, diakses pada 05 Desember 2022

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian

mengurangi adanya kesenjangan sosial, dan banyaknya angka kemiskinan yang ada di masyarakat. Keberadaan UMKM dapat mendorong masyarakat dalam memberdayakan dirinya serta lingkungan sekitarnya tanpa memandang tingkat pendidikan dan tingkatan sosial yang ada di masyarakat. Selain memberikan dampak positif, keberadaan UMKM juga dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya apabila tidak dilakukan penanganan secara tepat. Dampak tersebut dapat berupa pencemaran tanah, air, dan udara yang dapat berakibat pada penurunan kualitas lingkungan. Hal tersebut menjadikan para pelaku UMKM perlu untuk melakukan tindakan preventif sebagai bentuk kesadaran terhadap pelestarian lingkungan serta pencegahan terhadap dampak negatif akibat adanya UMKM tersebut.

Kesadaran masyarakat atas adanya dampak lingkungan ini memunculkan gerakan peduli lingkungan (*green movement*) yang merupakan dasar dari terbentuknya *green accounting* sebagai perwujudan konsekuensi dari adanya suatu industri. *Green accounting* adalah bentuk akuntansi lingkungan yang dapat memberikan gambaran terkait keputusan ekonomi dengan menggabungkan biaya lingkungan (*green cost*) dan manfaatnya bagi lingkungan.⁴ *Green accounting* secara khusus membahas mengenai beberapa hal seperti pengidentifikasian, pengukuran, pengalokasian biaya lingkungan, dan pengintegrasian biaya lingkungan, serta pengidentifikasian kewajiban perusahaan terhadap lingkungan. Peran akuntansi lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan diungkapkan sebagai biaya lingkungan yang berupa

⁴ Rita Parmawati, *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*, (Malang: UB Press, 2019), hal. 133

pengungkapan sukarela pada laporan keuangan. Pada sistem akuntansinya terdapat pos-pos terkait biaya lingkungan yang dapat disebut sebagai *environmental accounting* atau *green accounting*.

Peternakan ayam ras petelur merupakan sektor industri UMKM yang menjanjikan bagi pelaku usahanya. Hal ini dikarenakan ayam ras petelur dapat menghasilkan telur secara berulang sampai ayam tersebut dikategorikan afkir dan tidak dapat bertelur lagi. Pemeliharaan ayam ras petelur dapat dikatakan mudah, dengan pemanfaatan ransum berkisar antara 2,2 hingga 2,5 kg ransum ayam ras petelur dapat menghasilkan 1 kg telur.⁵ Laju pertumbuhan ayam ras petelur sangat pesat, sehingga per tahunnya ayam ras petelur dapat memproduksi telur minimal 200 telur bahkan bisa mencapai 250 – 280 telur dengan bobot per butir telur berkisar 50 – 60 gram.⁶

Hasil produksi ayam petelur yang berupa telur sangat diminati masyarakat sebagai sumber pemenuhan kebutuhan gizi dengan harga yang relatif terjangkau. Ayam ras petelur adalah ayam betina yang secara khusus dipelihara untuk diambil telurnya. Bibit ayam ras petelur diperoleh melalui pembudidayaan bibit ayam *Grand Parent Stock* untuk menghasilkan bibit ayam *Parent Stock* (PS). Bibit ayam PS tersebut nantinya akan menghasilkan ayam ras petelur atau *Final Stock* yang dipelihara sejak umur satu hari atau *Day Old Chicken* (DOC) sampai dengan umur lebih dari 63 minggu.⁷

⁵ Budi Rahayu Tanama Putri, I Wayan Sukanata, dan Ida Bagus Gaga Pratama, *Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur*, (Bali: Fakultas Peternakan Universitas Udanaya, 2017), hal. 9

⁶ *Ibid.*, hal 9

⁷ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “SP2KP - Profil Komoditas Telur Ayam Ras”, dalam <https://ews.kemendag.go.id/sp2kp-landing>, diakses pada 11 Desember 2022

Kegiatan industri yang dilakukan oleh UMKM peternakan ayam petelur tentunya akan menghasilkan limbah buangan berupa kotoran ayam yang jika tidak dikelola atau diolah dengan tepat dapat menyebabkan beberapa permasalahan lingkungan, seperti pencemaran udara, air, maupun tanah. Apabila permasalahan lingkungan ini diabaikan secara terus menerus, tentunya akan memberikan dampak serta kerugian bagi masyarakat di lingkungan sekitar UMKM peternakan ayam petelur tersebut. Hal inilah yang menjadikan para pelaku UMKM peternakan ayam petelur penting untuk menerapkan akuntansi lingkungan (*green accounting*) sebagai upaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan industri UMKM tersebut.

Adanya akuntansi lingkungan (*green accounting*) diharapkan dapat menjadi kontrol tanggung jawab bagi para pelaku UMKM peternakan ayam petelur dalam upaya penanganan limbah yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Pengelolaan limbah hasil kegiatan UMKM tersebut dapat dilakukan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis melalui suatu proses dengan biaya khusus yang telah ditetapkan dan mengalokasikannya dalam pencatatan keuangan usahanya.

Terkait permasalahan lingkungan yang menjadi beban tanggung jawab para pelaku UMKM peternakan ayam petelur dalam pengelolaan limbah kotoran ayam akibat adanya kegiatan operasional UMKM, menyebabkan para pelaku UMKM tersebut harus mengeluarkan sejumlah biaya lingkungan untuk proses pengelolaan limbah kotoran ayam tersebut. Gunawan menjelaskan biaya lingkungan sebagai timbulnya biaya yang disebabkan

oleh adanya kegiatan produksi yang dilakukan UMKM yang menyebabkan rendahnya kualitas lingkungan dan ekosistem hidup.⁸ Adanya biaya lingkungan dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan terhadap turunnya kualitas lingkungan dan upaya mengatasi permasalahan terkait lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional UMKM.⁹ Hal tersebut menjadikan para pelaku UMKM peternakan ayam petelur perlu untuk memahami dan peduli terhadap penerapan *green accounting* dalam upaya pelestarian lingkungan sekitar.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah produksi telur terbanyak dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah produksi telur ayam Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai angka 1.674.356,27 ton lebih tinggi 1,06% dibandingkan produksi telur ayam pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.622.995,39 ton.¹⁰ Kabupaten Blitar merupakan kabupaten dengan penghasil telur ayam terbanyak di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 179,99 ribu ton telur ayam.¹¹

Dibandingkan dengan komoditas lain, komoditas peternakan ayam petelur merupakan produk unggulan di Kabupaten Blitar. Peternakan ayam petelur ini tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Blitar, salah satunya yaitu di Kecamatan Doko. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar

⁸ E Gunawan, "Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1. (2), 2012, hal. 47-50.

⁹ Zaenal Aripin dan M. Rizqi Padma Negara, *Akuntansi Manajemen*, (Sleman: Deepublish, 2021), hal. 130

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi (Ton), 2019-2021", dalam www.bps.go.id, diakses pada 12 Desember 2022

¹¹ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2022*, (Jawa Timur: BPS Jatim, 2022), hal. 263

tahun 2021, populasi ayam ras petelur di Kecamatan Doko mencapai 92.500 ekor dengan produksi telurnya sebanyak 2.533 ton atau 77 persen dari produk telur unggas yang ada di Kecamatan Doko.¹² Hal ini menjadikan Kecamatan Doko sebagai salah satu kecamatan yang berkontribusi tinggi dalam memproduksi telur terutama telur dari ayam ras petelur di Kabupaten Blitar.

Desa Slorok merupakan salah satu desa di Kecamatan Doko yang memiliki 6 dusun yang terdiri dari 13 RT dan 34 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.788 jiwa.¹³ Dusun tersebut meliputi Dusun Plangi, Tulungrejo, Banjarjo, Slorok, Sumberjo, dan Jatiroto. Desa Slorok menjadi salah satu desa penyumbang produksi telur terbanyak ke-2 di Kecamatan Doko setelah Desa Plumbangan. Adapun jumlah ayam petelur yang ada di Desa Slorok berdasarkan data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik tahun 2021 sebanyak 20.000 ekor.¹⁴ Hingga saat ini di Desa Slorok terdapat 16 (enam belas) UMKM peternakan ayam petelur dengan kepemilikan ayam yang beragam, mulai dari 400 ekor hingga 7.000 ekor ayam petelur.

Banyaknya usaha peternakan ayam petelur ini secara tidak langsung dapat menyebabkan beberapa permasalahan lingkungan, seperti pencemaran air, udara dan tanah. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian yang dilakukan peneliti terkait pemahaman dan kepedulian *green accounting* dengan memfokuskan penelitian pada dua UMKM peternakan ayam petelur yang ada di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar, yaitu peternakan milik

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, *Kecamatan Doko dalam Angka 2022*, (Blitar: BPS Kabupaten Blitar, 2022), hal. 123

¹³ *Ibid.*, hal. 38

¹⁴ *Ibid.*, hal. 141

Bapak Gunawan dan peternakan Abibos Telur. Selain alasan tersebut sampai penelitian ini dilakukan, belum ada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai pemahaman dan kepedulian *green accounting* dalam upaya pelestarian lingkungan terutama pada UMKM peternakan ayam petelur.

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan peneliti tersebut, maka dapat diangkat permasalahan oleh peneliti dalam skripsi yang berjudul **“Pemahaman dan Kepedulian *Green Accounting* pada Peternakan Ayam Petelur dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penerapan Kolam Ikan di Kabupaten Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dalam melakukan penelitian, tujuan dari adanya fokus penelitian ini adalah untuk menjadikan penelitian agar lebih terarah. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pemahaman pelaku UMKM peternakan ayam petelur mengenai *green accounting* dalam upaya pelestarian lingkungan?
2. Bagaimana kepedulian pelaku UMKM peternakan ayam petelur dalam upaya pelestarian lingkungan?
3. Bagaimana perhitungan akuntansi lingkungan pada UMKM peternakan ayam petelur di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan ungkapan atau alasan “mengapa” penelitian tersebut perlu dilakukan oleh peneliti. Tujuan penelitian adalah maksud dari adanya fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada poin sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman pelaku UMKM peternakan ayam petelur mengenai *green accounting* dalam upaya pelestarian lingkungan.
2. Untuk mendeskripsikan kepedulian pelaku UMKM peternakan ayam petelur dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. Untuk mendeskripsikan perhitungan akuntansi lingkungan pada UMKM peternakan ayam petelur di Desa Slorok, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

D. Pembatasan Masalah

Batasan-batasan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian disebut sebagai batasan masalah. Batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah pada penelitian yang dibahas. Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan memfokuskan masalah penelitian pada pemahaman dan kepedulian *green accounting* dalam upaya pelestarian lingkungan serta rekomendasi perhitungan akuntansi lingkungan pada peternakan ayam petelur Bapak Gunawan dan Abibos Telur di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai pemahaman dan kepedulian *green accounting* pada peternakan ayam petelur dalam upaya pelestarian lingkungan melalui penerapan kolam ikan di Kabupaten Blitar ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama dalam penambahan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian terkait pemahaman dan kepedulian *green accounting* pada peternakan ayam petelur dalam upaya pelestarian lingkungan melalui penerapan kolam ikan, diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk menambah informasi serta rekomendasi perhitungan biaya lingkungan yang dapat diterapkan pada UMKM peternakan ayam tersebut.

b. Pihak Akademisi

Hasil yang terdapat pada penelitian terkait pemahaman dan kepedulian *green accounting* pada peternakan ayam petelur dalam upaya pelestarian lingkungan melalui penerapan kolam ikan, diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan sebagai *problem solving* (pemecahan masalah) dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengenyam pendidikan di kampus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dan pembahasan pada penelitian mengenai pemahaman dan kepedulian *green accounting* pada peternakan ayam petelur dalam upaya pelestarian lingkungan melalui penerapan kolam ikan, diharapkan dapat memberikan pandangan, minat dan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian yang disesuaikan dengan mengembangkan teori-teori yang sudah ada.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu tahapan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisa, menyiapkan, menginterpretasi dan mengkomunikasikan sebuah informasi keuangan oleh manajemen yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam perencanaan, pengevaluasian, pengendalian, pengambilan keputusan serta ketepatan dalam penggunaan sumber-sumber ekonomi sebagai wujud tanggung jawab manajemen perusahaan.¹⁵

b. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi yang berkonsep pada dampak lingkungan yang diakibatkan dari adanya

¹⁵ Masiyah Kholmi, *Akuntansi Manajemen*, (Malang: UMM Press, 2019), hal. 2

kegiatan operasional perusahaan dengan cara memasukkan variabel biaya lingkungan pada laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Biaya lingkungan ini dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk beban sebagai wujud komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan.¹⁶

c. Pemahaman Lingkungan

Pemahaman (*comprehension*) sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengerti dan memahami suatu hal atau gejala, setelah sesuatu tersebut diketahui atau diingat. Pengetahuan lingkungan merupakan suatu bentuk pemahaman seseorang mengenai konsep dan fakta terkait isu-isu ekosistem dan lingkungan, serta kemampuan seseorang dalam melakukan evaluasi pengaruh interaksi manusia dengan alam.¹⁷

d. Kepedulian Lingkungan

Kepedulian merupakan suatu sikap dan tindakan nyata (*real*) yang berupaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan atau penyimpangan baik pada manusia, alam, maupun tatanan yang ada di sekitarnya.¹⁸ Peduli lingkungan memiliki arti sikap atau tindakan untuk mencegah terjadinya kerusakan alam dan pengembangan upaya

¹⁶ Slamet Soesanto, "Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi *Natural Sustainability* dengan Keberlanjutan Bisnis", *Account : Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 9, No. 1, 2022, hal. 1581-1589

¹⁷ Aynin Mashfufah, dkk., *Model Pembelajaran Inquiry Laboratory Berbasis Etno-sosioekologi untuk Memberdayakan Literasi Lingkungan pada Mahasiswa*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hal. 59

¹⁸ Sukatin dan M. Shofa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), hal. 169

yang dapat digunakan dalam perbaikan kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁹

e. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka mengembalikan tatanan lingkungan dan ekosistem yang ada didalamnya ke keadaan semula, serta tindakan pencegahan terhadap segala kegiatan yang dapat menimbulkan dampak kerusakan pada lingkungan.²⁰

f. *Green Accounting*

Cohen dan Robbins mendefinisikan *Green Accounting* sebagai “*A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans*”, yang berarti bahwa akuntansi lingkungan adalah salah satu jenis akuntansi yang dalam tahapannya akan memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi yang dilakukan, seperti efek lingkungan dan dampak kesehatan dari adanya perencanaan serta keputusan bisnis.²¹

g. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan (*green cost*) adalah dampak yang ditimbulkan dari segi keuangan maupun non keuangan yang wajib

¹⁹ Dian Aswita, dkk., *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), hal. 13

²⁰ Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis”, *RIWAYAH*, Vol. 1, No. 2, 2015, hal. 249-270

²¹ Medina Almunawwaroh, dkk., *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 3

ditanggung oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas industri yang dilakukan dan memiliki hubungan dengan lingkungan.²²

h. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan merupakan tindakan melindungi lingkungan dari kehancuran atau kerusakan, pengawetan, dan konservasi. Pelestarian lingkungan juga diartikan sebagai tindakan mengelola sumber daya alam serta memanfaatkannya secara bijak dan menjaga keseimbangan persediaan dan ekosistem dengan tetap menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan dan keanekaragaman ekosistem.²³

i. UMKM Peternakan Ayam Petelur

UMKM adalah kependekan dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Pengertian usaha kecil menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 yaitu sebagai segala aktivitas ekonomi yang dilakukan rakyat, memiliki skala kecil dan memiliki kekayaan bersih (hasil penjualan tahunan serta kepemilikan) sesuai dengan karakteristik pada peraturan Undang-Undang yang telah ditetapkan. Pengertian UMKM menurut Rudjito yaitu usaha kecil yang digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan perekonomian bangsa.²⁴

²² E. Gunawan, "Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.1, 2012, hal. 47-50

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa...", diakses pada 09 Desember 2022

²⁴ Martha Rianty N. dan Firdaus Sianipar, *Koperasi dan UMKM*, (Palembang: PT Awfa Smart Media, 2021), hal. 12

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini dimaknai sebagai pengkajian terhadap pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM peternakan ayam petelur dalam upaya pelestarian lingkungan sekitarnya terutama lingkungan UMKM tersebut. Pemahaman dan kepedulian ini dapat diwujudkan melalui penerapan *green accounting* atau perhitungan akuntansi lingkungan sebagai bentuk tindakan pencegahan maupun penanganan dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses operasional UMKM peternakan ayam petelur tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pengertian sistematika penulisan skripsi dapat diartikan sebagai urutan sistematis pada penyusunan skripsi yang dibuat oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir. Sistematika penulisan skripsi dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hal-hal apa saja yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian tersebut mulai dari bagian awal hingga bagian akhir. Adapun dalam penelitian ini sistematika penulisan skripsi diklasifikasikan ke dalam tiga bagian pokok, yaitu Bagian Awal, Utama, dan Akhir. Adapun penjabaran dari ketiga bagian pokok tersebut yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal adalah bagian yang berisikan mengenai identitas pada skripsi yang telah disusun. Pada bagian ini terdapat beberapa komponen

yang meliputi halaman sampul depan sebagai identitas utama pada skripsi. Halaman judul penelitian dengan tujuan penulisan skripsi. Halaman persetujuan skripsi yang telah ditandatangani. Halaman pengesahan penguji skripsi yang telah ditandatangani. Halaman motto yang dijadikan peneliti sebagai motivasi untuk mengerjakan skripsi. Halaman persembahan yang ditujukan untuk orang-orang terpenting bagi peneliti seperti keluarga yang mendukung dalam proses kuliah serta pembuatan skripsi. Kata pengantar untuk pihak-pihak terkait, seperti rektor, ketua program studi, ketua jurusan dan lain-lain. Daftar isi untuk memudahkan pencarian pembahasan, daftar tabel untuk memudahkan dalam mencari tabel, daftar gambar untuk memudahkan mencari gambar jika ada, daftar lampiran yang berisikan nomor halaman lampiran. Serta halaman abstrak yang berisikan mengenai garis besar penelitian seperti nama, NIM, dosen pembimbing, judul penelitian, tujuan penelitian dilakukan, metode yang digunakan dalam penelitian, inti dari hasil penelitian dan kata kunci (*keyword*).

2. Bagian Utama

Bagian utama adalah bagian terpenting atau bagian inti yang harus ada pada penelitian ini. Bagian ini terdiri dari 6 (enam) komponen bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab pembahasan. Adapun rincian pada bagian utama ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan komponen bab paling penting pada penelitian, sebab pendahuluan digunakan sebagai pondasi awal bagi penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab seperti latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dalam melakukan penelitian, batasan masalah yang menjadi pembatas pada penelitian, manfaat penelitian yang diklasifikasikan secara teoritis dan secara praktis, penegasan istilah yang dibuat secara konseptual dan operasional, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka terdiri dari kerangka teori yang berisikan teori-teori yang akan digunakan peneliti sebagai dasar teori dalam mendukung penelitian, selain itu pada bab ini juga menampilkan sub bab penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai pembanding antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta kerangka teori yang relevan sesuai dengan tema penelitian yaitu mengenai pemahaman dan kepedulian *green accounting* dalam upaya pelestarian lingkungan UMKM peternakan ayam petelur.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai langkah-langkah penelitian mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang menjelaskan mengenai tempat serta alasan memilih tempat tersebut. Kehadiran peneliti yang menjadi tolak ukur penelitian dilapangan. Data dan sumber data yang

akan digunakan peneliti pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data yang berisi tahapan-tahapan dalam pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Pengecekan keabsahan dari temuan serta Tahap-tahap penelitian yang merupakan proses peneliti mulai dari penelitian pendahuluan hingga membuat laporan.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini akan disajikan beberapa hal mengenai gambaran atau paparan data serta temuan yang didapatkan pada saat melakukan penelitian mengenai pemahaman dan kepedulian *green accounting* dalam upaya pelestarian lingkungan UMKM peternakan ayam petelur yang dilakukan di lapangan. Pada bab ini paparan data diperoleh dari hasil olahan data yang ditemukan di lapangan maupun data dari hasil wawancara yang telah disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian.

e. BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai penjelasan hasil dari penelitian yang ada pada Bab IV dan telah dikaitkan dengan teori-teori pada kajian pustaka atau Bab II, serta temuan-temuan teori yang terdapat di lapangan pada saat melakukan penelitian.

f. BAB VI : PENUTUP

Bab terakhir pada bagian utama penelitian ini yaitu bab penutup. Bab ini berisikan dua komponen sub bab yaitu kesimpulan penelitian dan saran. Pada kesimpulan berisikan temuan penelitian yang memiliki

hubungan dengan masalah penelitian. Isi dari kesimpulan didapatkan dari analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada sebelumnya yaitu mulai dari Bab I Pendahuluan sampai dengan Bab V Pembahasan. Adapun saran disajikan sesuai dengan temuan pada penelitian, saran berisi penjelasan mengenai tahap-tahap yang diambil pihak tertentu dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berupa saran untuk mengembangkan hasil dari penelitian yang ditunjukkan pada penelitian selanjutnya dan saran yang digunakan untuk menemukan kebijakan tertentu sesuai dengan fokus penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini memuat penjabaran mengenai daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan penelitian, lampiran-lampiran mengenai hal-hal yang dianggap penting bagi peneliti dan perlu dilampirkan, surat pernyataan keaslian tulisan yang dibuat peneliti dengan tanda tangan berstempel, dan daftar riwayat hidup yang memuat identitas peneliti, riwayat pendidikan, pengalaman kerja, prestasi, pengalaman organisasi.